

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia memang diciptakan untuk saling berpasangan, yakni antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, lain halnya dengan fenomena yang terjadi saat ini. Beberapa individu memutuskan untuk mengarahkan orientasi seksual mereka tidak dengan lawan jenis, melainkan dengan sesama jenisnya. Menjadi sebuah fenomena yang dianggap tabu oleh masyarakat. Keberadaan penyimpangan orientasi seksual beberapa individu yang ada telah memecah pemahaman, bahwa sejatinya sebuah pasangan hanyalah terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan saja.

Secara umum orientasi seksual manusia dibagi menjadi beberapa kelompok yakni Heteroseksual, Homoseksual, dan Biseksual. Heteroseksual adalah keadaan dimana manusia memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya, yang dimaksud adalah bahwa seorang laki-laki tertarik kepada perempuan begitupun sebaliknya. Homoseksual yakni suatu keadaan dimana seseorang akan cenderung atau memiliki ketertarikan secara seksual dengan sesama jenisnya atau dengan jenis kelamin yang sama. Homoseksual sendiri terdapat dua jenis yakni gay dan lesbian. Gay merupakan keadaan dimana individu laki-laki mengalami ketertarikan dengan laki-laki juga, sedangkan lesbian ialah perempuan yang tertarik dengan sesama perempuan (Spencer dalam Taringan, 2011:32).

Selain kedua kelompok tersebut masih ada lagi yang berada diantara keduanya. Dimana mereka yang tergolong dalam kelompok ini adalah mereka yang tidak dapat dikategorikan heteroseksual ataupun homoseksual. Karena, secara fisik mereka yang ada di kelompok ini umumnya seorang laki-laki, namun secara psikis mereka perempuan yang sering disebut dengan waria atau transeksual. Kondisi dimana seseorang mengalami kelainan identitas jenis kelamin yang nyata, para penderitanya merasa diri mereka terpenjara didalam tubuh yang salah yang menurut mereka tidak sesuai dengan jenis kelamin mereka yang sebenarnya. Kelompok yang selanjutnya ialah gabungan dari kedua kelompok sebelumnya. Mereka memiliki ketertarikan dengan lawan jenisnya,

namun tertarik juga dengan sesama jenisnya. atau yang sering disebut dengan biseksual.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada salah satu kelompok yang telah di paparkan sebelumnya, yakni Lesbian. Lesbian sendiri merupakan istilah bagi seorang perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya dengan sesama jenisnya. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa lesbian merupakan seorang perempuan. Mereka justru berpenampilan sangat feminim, meskipun tidak jarang juga yang berpenampilan layaknya seorang laki-laki. Dalam keseharian kaum lesbian menjalani hidup mereka normal seperti orang pada umumnya. Mereka juga berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain dengan sewajarnya, yang membuat mereka berbeda hanya pada pasangan mereka atau orientasi seksual mereka yang lebih memilih untuk menyukai sesama jenisnya. Lesbian pun tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan siapa dari mereka yang akan menjadi laki-laki ataupun perempuan dalam hubungan mereka. Mereka memilih sesuai dengan kehendaknya masing-masing untuk menjadi peran laki-laki ataupun perempuan.

Dalam dunia lesbian terdapat beberapa istilah untuk menyebut jenis dari kelompok mereka, terdapat tiga jenis lesbian. yakni, *Butchi*, *Fhemme*, dan *Andro*. (Tan dalam Taringan, 2011:37). *Butchi*, adalah istilah untuk mengkategorikan lesbian yang berpenampilan tomboy, biasa berpenampilan layaknya seorang laki-laki yang berambut cepak atau pendek serta menggunakan fashion yang biasa di kenakan oleh seorang laki-laki. Dalam suatu hubungan biasanya *Butchi* berperan sebagai pihak laki-laki. *Fhemme*, adalah istilah kedua dalam mengkategorikan jenis dari lesbian. *Fhemme* sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk mengkategorikan lesbian yang berpenampilan layaknya perempuan pada umumnya, berpenampilan feminim, berdandan cantik serta memakai segala macam aksesoris yang biasa di gunakan perempuan pada umumnya. Bahkan tidak jarang *Fhemme* justru terlihat lebih feminim dari perempuan biasa. Dalam hubungan antar lesbian *Fhemme* bertindak sebagai pihak perempuan. Istilah ketiga ialah *Andro*, istilah ini di gunakan untuk mengkategorikan lesbian yang menyukai sesama perempuan. Namun, mereka juga menyukai laki-laki. Dapat

dikatakan dalam hal ini *Andro* dapat mengencani keduanya, dan mereka yang dikategorikan kedalam *Andro* memiliki ketulusan dalam menyukai keduanya.

Dalam menjalani kehidupannya menjadi seorang lesbian, tentunya terdapat berbagai macam alasan yang membuat mereka memilih untuk menjadi demikian. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan mereka menjadi seorang lesbian. diantaranya ialah, perasaan tidak terima dan merasa tersakiti oleh seorang laki-laki baik merasa di hianatai dalam hubungan sebelumnya atau juga merasa kecewa dengan laki-laki tersebut ataupun pengalaman yang menyakitkan bagi mereka. Faktor lainnya yang mempengaruhi menjadi seorang lesbian adalah mereka merasa sedari kecil tidak lagi tertarik dengan laki-laki justru sebaliknya, mereka malah lebih tertarik dengan sesama jenisnya. mereka memang terlahir menjadi seorang perempuan, namun seara psikis mereka merasa sebagai seorang laki-laki.

Selama ini pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa dalam sebuah hubungan hanya terdapat laki-laki dan perempuan didalamnya atau dengan kata lain, sebuah hubungan percintaan hanya dapat terjalin antara laki-laki dan perempuan. Pandangan atau pemikiran tersebut telah menutup ruang dalam memahami pengertian tentang adanya pasangan yang memiliki kesamaan gender atau yang sering disebut homoseksual. Menjadi sepasang kekasih, para pasangan kaum lesbian tentu layaknya pasangan kekasih pada umumnya. Hubungan yang terjalin antar pasangan kaum lesbian dalam keseharian tentunya terjalin komunikasi satu sama lain dengan pasangannya. Melakukan komunikasi secara verbal maupun nonverbal, saling mengkuapkan perasaan dan emosi satu sama lain dengan berbagai cara juga di lakukan para pasangan kaum lesbian.

Fenomena adanya cinta lesbian yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta sudah tidak asing lagi bagi kita, namun tidak hanya kota Jakarta. Surabaya juga menjadi salah satu kota yang tidak luput dari adanya fenomena lesbian ini. Mereka, para kaum lesbian membaur bersama masyarakat agar tetap dapat melakukan sosialisasi sebagai pemenuhan kebutuhan akan sosialisasi dengan masyarakat.

Dari paparan diatas, tentunya segala hal yang berkaitan dengan kaum lesbian sangat menarik untuk di teliti. Motif yang melatar belakangi mereka untuk menjadi seorang lesbian, serta bagaimana mereka berkomunikasi, saling

mengungkapkan perasaan dan emosi satu sama lain dengan pasangan sejenisnya, bagaimana mereka mengkomunikasikan emosi yang mereka rasakan secara verbal dan nonverbal kepada pasangan sejenisnya, serta bagaimana awal mula mereka mengungkapkan ketertarikan satu sama lain, saling mengenali satu sama lain, hingga pada bagaimana mereka saling mempertahankan hubungannya dengan pasangannya. Pada penelitian ini peneliti memilih kota Surabaya sebagai tempat penelitian, dengan alasan kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan serta banyak sekali penduduknya, serta kota Surabaya yang terkenal dengan banyak presentase LGBT, disebutkan bahwa jumlah LGBT yang ada di kota Surabaya sebanyak 6000 orang dan memiliki kemungkinan untuk bertambah jumlahnya karena tidak semua LGBT terbuka akan orientasi seksual mereka (Jawapos, 2016). Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di kota tersebut.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana para lesbian di kota Surabaya mempertahankan *committed romantic relationship* mereka dengan pasangannya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara ataupun strategi yang digunakan mereka untuk mempertahankan *committed romantic relationship* mereka dengan pasangannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan terhadap penelitian tentang komunikasi antarpribadi kaum lesbian.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kaum lesbian. Agar masyarakat lebih berhati-hati dalam pergaulannya, sehingga tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Serta diharapkan dapat menjadi stimulasi bagi masyarakat khususnya orang tua dalam memperhatikan pergaulan anaknya.